

**PERANAN PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DALAM MENINGKATKAN  
PEMBANGUNAN DESA  
(Studi di Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto)**

**Mohamad Yosi Alfian, Afifuddin, Hayat**

*Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,*

*JL.MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

*LPPM Unisma JL. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

*E-mail: yosialfian12@gmail.com*

**ABSTRAK**

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah program satu dari sejumlah upaya strategis Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat pemungkungan kumuh di Indonesia dan mendukung “Gerakan 100 – 0 -100”. Dalam pelaksanaan Program KOTAKU mampu menumbuhkan kepercayaan dan memberikan pelayanan yang maksimal sehingga masyarakat antusias ikut serta dalam mengikuti program yang telah disusun oleh Program KOTAKU dan merespon positif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis kinerja dari Program KOTAKU di Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Program pembangunan yang telah terlaksana di Desa Balongmojo oleh Program KOTAKU mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup sama saja dengan membantu pemerintah dalam tatanan desa. Permasalahan dalam penelitian yang dilakukan ini, mencakup faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan pembangunan desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mencari peran program KOTAKU dalam meningkatkan pembangunan desa Balongmojo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik analisis menggunakan model analisis dan interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Peran yang telah dilakukan oleh program KOTAKU terkait meningkatkan pembangunan desa adalah pembangunan infrastruktur (Paspaspalan Jalan dan Pembangunan Jalan Paving), Pembangunan Drainase, Pembangunan MCK (WC umum), Rehab Rumah. Faktor pendukungnya adalah solidaritas masyarakat sangat tinggi, ketepatan waktu dalam pengerjaan fisik maupun pertanggung jawaban penggunaan dana. Faktor penghambat yang terdapat dalam pelaksanaan Program KOTAKU adalah turunnya dana dari pusat terlambat, kurang kesadarannya dari masyarakat untuk mengikuti program kegiatan KOTAKU.

**Kata Kunci : Meningkatkan Pembangunan ; Program KOTAKU**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pada zaman globalisasi saat ini peningkatan kualitas masyarakat semakin meningkat. Baik dari segi ekonomi, sosial dan pembangunan. Di kota – kota besar di dunia kemajuan suatu negara dilihat dari pembangunan yang pesat. Kualitas pembangunan serta sarana dan prasarana yang memenuhi syarat. Pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membangun berbagai sarana dan aset penunjang dalam proses pembangunan. Pembangunan ini tidak hanya di kota-kota besar melainkan di berbagai wilayah. Khususnya kita lihat di daerah terpencil seperti pedesaan yang kurang di perhatikan pemerintah. Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang berkelanjutan memperhatikan sebagai pengaruh yang di timbulkan dari pembangunan tersebut dan memperbaiki permasalahan baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dalam perencanaan program pembangunan harus memperhatikan dari aspek lingkungannya dan masyarakatnya, sebagai objek pendukung yang berkenaan dengan pembangunan.

Pembangunan merupakan konsep yang tersusun dan terencana secara sistematis, yang bertujuan untuk menciptakan suasana serta sistem baru. Sistem itulah yang kemudian akan memberikan kondisi bagi berkembangnya tata nilai dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pembangunan maka ada juga pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang cukup pesat mempunyai dampak terhadap berbagai bidang diantaranya bidang lingkungan, sosial, maupun ekonomi yang memerlukan ketersediaan prasarana dan sarana dasar yang secara umum akan bersifat susul menyusul dengan lajunya ledakan pertumbuhan penduduk. Ledakan penduduk ini bisa menimbulkan perumahan kumuh dan permukiman kumuh, terbentuknya permukiman

kumuh sering dipandang sebagai potensial menimbulkan masalah perkotaan, masalah ini menjadi pembicaraan yang seolah tanpa akhir. (Indah Mayasari : 2013)

Pembangunan perlu melibatkan pihak yang ada dan masyarakat dalam meningkatkan pembangunan yang ada di Desa. Pada pembangunan perdesaan yang kumuh menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan pembangunan yang belum maksimal. Pembangunan dilaksanakan di desa bertujuan untuk meningkatkan pembangunan di desa agar lebih perkembangan. Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dijelaskan bahwa permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, sedangkan Perumahan Kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian.

Melihat hal tersebut pemerintah harus bekerja keras untuk melaksanakan pembangunan desa. Undang-Undang Dasar tahun 1945 Pasal 28H ayat 1 menyatakan bahwa : *“setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”*. Ayat tersebut menunjukkan bahwa tinggal di sebuah hunian dengan lingkungan yang layak merupakan hak dasar yang harus dijamin pemenuhannya oleh Pemerintah. Pembangunan desa ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah program satu dari sejumlah upaya strategis Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Untuk mempercepat pemukiman kumuh di Indonesia dan mendukung “Gerakan 100 – 0 -100”. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dilaksanakan di 34 provinsi, yang tersebar di 269 kabupaten atau kota, pada 11.067 desa atau kelurahan. Provinsi yang menjadi *“playfrom”* atau basis penanganan kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya, dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, provinsi, Kota/kabupaten, swasta, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) bertujuan untuk membangun sistem terpadu dalam menangani pembangunan yang masih kumuh dan kurang perencanaan.

Salah satu desa yang termasuk menggunakan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto salah satunya untuk meningkatkan pembangunan dan pemukiman kumuh yang masih belum maksimal di Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Agar lebih perkembangan maju dalam program pembangunan desa. Adapun beberapa pembangunan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang sudah terlaksana di Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto sebagai berikut : a. Perbaikan infrastruktur meliputi pembangunan jalan paving dan pengaspalan jalan, b. Bedah rumah, c. Pembangunan drainase, d. Pembangunan MCK. Desa Balongmojo Kecamatan Puri terletak di pelosok suatu desa yang ada di Kabupaten Mojokerto. Masalah yang ada di Desa Balongmojo yaitu pembangunan yang sangat minim atau masih dalam keadaan rusak.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program KOTAKU adalah tokoh masyarakat, tokoh pemuda di wilayah. Dalam pelaksanaannya masyarakat dapat bisa berpartisipasi aktif dan bekerja bersama dengan pemerintahan kelurahan atau desa, antar pemerintah kelurahan/desa dibawah koordinasi pemerintah kecamatan dan kelompok peduli dalam penataan lingkungan permukimannya, masyarakat berhak dan bertanggung jawab berpartisipasi dalam penataan permukimannya.

Berdasarkan data yang di dapat pada tanggal 19 Desember 2018 terdapat berbagai masalah yang timbul yang (1) kurangnya pengetahuan dari masyarakat mengenai maksud program yang dilaksanakan di kawasan lingkungan sekitar rumahnya, mereka beranggapan program ini adalah proyek besar yang dikira masyarakat perangkat desa meminta jatah untuk melaksanakan program kotak, (2) partisipasi yang kurang dari masyarakat dalam menghadiri musyawarah. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat membuat partisipasi mereka sangat belum memadai. Dengan pendidikan yang rendah, mereka tidak mengerti dan sangat sulit memahami alur prosedur dari program yang dilaksanakan dan juga kurangnya komunikasi antar pihak - pihak yang terkait kepada masyarakat akan penting dan tujuan dari program ini.

Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam pencapaian sasaran program kotak, keberhasilan bukan semata - mata didasarkan pada kemampuan aparat pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam

pelaksanaan program kotaku. Partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan kemampuan dan biaya dalam pencapaian pelaksanaan program.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi di Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto).

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka permasalahan yang bisa untuk di kaji dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana peran program kota tanpa kumuh dalam meningkatkan pembangunan di Desa Balongmojo, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung di dalam program kota tanpa kumuh dalam meningkatkan pembangunan di Desa Balongmojo, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran program kota tanpa kumuh dalam meningkatkan pembangunan di Desa Balongmojo, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung di dalam program kota tanpa kumuh dalam meningkatkan pembangunan di Desa Balongmojo, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan disiplin ilmu di bidang sosial, khususnya dalam bidang pemerintahan. Karena dalam sektor publik tidak hanya meliputi pemerintahan saja, melainkan dalam bidang sosial bahkan bidang hukum.
2. Manfaat Praktis
  - a. Mengembangkan pola pikir, dan nalar penulis dalam ilmu pengetahuan yang sudah di dapat, juga mengetahui sampai sejauh mana kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapat dari penelitian yang dilakukan dan dari Fakultas Ilmu Administrasi UNISMA.

- b. Melengkapi persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang (UNISMA).

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembangunan**

Menurut Sunyoto (2004:40) kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi (sekaligus politik). Pembangunan masyarakat Desa terpadu hal yang tepat untuk meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas hidup penduduk perdesaan serta memperkuat kemandirian. Terdapat empat elemen dasar dalam program pembangunan diantaranya adalah; (a) Pembangunan pertanian, (b) Industri perdesaan, (c) Pembangunan masyarakat desa dan (d) Strategi pusat pertumbuhan.

Pembangunan menurut Siagian “Pembangunan didefinisikan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Siagian, 2001:3)

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Idrus,2009:101) : Jenis deskriptif karena data yang disajikan berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi/*diary* (buku harian), dan banyak hal lain yang tidak didominasi angka sebagaimana penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif sebagai model yang dikembangkan oleh Mahzab Baden. Secara sederhana penelitian kualitatif adalah meneliti informan—sebagai subjek penelitian—dalam lingkungan hidup kesehariannya. Penelitian kualitatif berlangsung dalam situasi alamiah (*natural setting*).

#### **B. Fokus Penelitian**

Mengingat pentingnya suatu fokus ,maka yang untuk dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam meningkatkan pembangunan desa, dengan indikatornya sebagai berikut :

- a. Perbaikan infrastruktur
  - b. Bedah rumah
  - c. Pembangunan drainase
  - d. Pembangunan MCK
2. Hambatan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam meningkatkan pembangunan desa, dengan indikator sebagai berikut :
    - a. Turunnya dana dari pusat terlambat
    - b. Mimimnya swadaya dari masyarakat
  3. Dukungan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam meningkatkan pembangunan desa, dengan indikator sebagai berikut :
    - a. Solidaritas masyarakat sangat tinggi
    - b. Ketepatan waktu dalam pengerjaan baik fisik maupun pertanggung jawaban penggunaan dana

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian yaitu di kawasan Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Sedangkan situs penelitian ada di Kantor KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Peneliti memilih lokasi tersebut yang pertama, karena adanya suatu permasalahan dalam meningkatkan pembangunan dan yang kedua, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui fungsi dari Program KOTAKU itu sendiri.

### D. Sumber Data

1. Data primer  
Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:
  - a. Kepala kantor KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)
  - b. Pegawai kantor KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh)
  - c. Tokoh Masyarakat Desa Balongmojo
2. Data Sekunder  
Data sekunder merupakan pelengkap atau penunjang data primer dikumpulkan dari data yang sesuai. Data sekunder ini meliputi: peraturan perundang-undangan, dokumen, jurnal, arsip dan hasil karya ilmiah serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat, agar nantinya dapat diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menyelesaikan masalah yang ada. Adapun

pengumpulandata dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Menurut sugiyono (2007) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alami yang lain. Untuk mengetahui aktivitas dari obyek penelitian dan peristiwa-peristiwa yang mendukung tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi ke Desa Balongmojo Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto untuk mengumpulkan data-datayang dibutuhkan.

#### b. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam bukunya Sugiyono (2007) bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (Indepth Interview). Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala dan pegawai program kota tanpa kumuh (kotaku) dan masyarakat sebagai *key informant*.

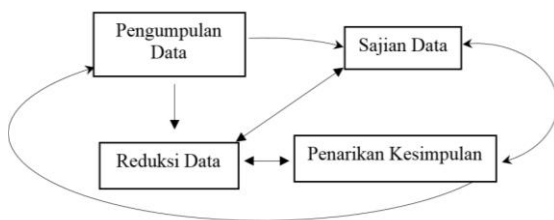
#### c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen – dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal, surat kabar, dan lain sebagainya untuk mendapatkan data untuk mempelajari sumber dokumentasi terutama yang ada pada program kota tanpa kumuh dalam meningkatkan pembangunan di desa balongmojo itu sendiri dan didukung oleh sumber-sumber yang representative (mewakili).

### F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam sugiyono (2017:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. Pengumpulan data. Pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.
- b. Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- c. Penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono 2017:252) mengemukakan bahwa yang paling sering disajikan dalam penyajian data adalah data naratif.
- d. Verifikasi atau kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berikut gambar dari proses analisis data:



Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman  
(1994)

#### G. Teknik Keabsahan Data

Dalam upaya mengobjektifkan hasil temuan, seorang peneliti harus dapat menunjukkan bahwa datanya valid dan reliable. Dalam penelitian kualitatif hal tersebut dapat dicapai dengan melakukan triangulasi data dan informan. Artinya peneliti harus melakukan klarifikasi tentang hasil temuannya pada orang ketiga, atau pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda. Jika informasi yang diterima, baik oleh orang lain atau orang yang sama, namun dalam waktu yang berbeda tetap menghasilkan informasi yang sama, data dinyatakan “*jenuh*”. Dalam penelitian kualitatif juga dapat ditempuh dengan cara memperpanjang masa observasi. Idrus (2009:27) mengatakan Tujuannya adalah untuk dapat secara jelas memotret data yang telah disampaikan subjek dan mencocokkan dengan informasi yang mereka sampaikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa

Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam meningkatkan pembangunan Desa dapat dilihat dari keberhasilan program. Program KOTAKU sangat berperan penting untuk masyarakat dan desa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap hasil pembangunan dari Program KOTAKU, berikut adalah gambaran kondisinya :

“Pembangunan MCK, dapat bermanfaat bagi warga masyarakat yang tidak mempunyai wc atau jamban, karena warga selama ini banyak membuang kotoran di sungai sehingga sungai terlihat sangat kotor dengan kotoran manusia. Pembangunan infrastruktur meliputi pengaspalan jalan dan pembuatan jalan paving dapat membantu masyarakat sehingga jalan tidak berdebu atau berlubang-lubang sehingga masyarakat dapat berkendara menjadi lancar. Pembangunan drainase dapat bermanfaat untuk masyarakat sehingga ketika turun hujan tidak terjadi banjir, karena dulu sebelum ada pembuangan air sering terjadi banjir, dan yang terakhir yaitu rehab rumah ini untuk masyarakat miskin yang mempunyai tempat tinggal yang kumuh atau tidak layak dihuni.” Selain itu bapak Agus sebagai warga juga menambahkan pernyataan kepada peneliti sebagai berikut :

“Program KOTAKU ini sangat berperan sekali dalam meningkatkan pembangunan. Banyak sekali loh mas yang sudah kita lihat hasilnya, seperti MCK dan Rehab Rumah ini salah satunya. Program ini benar-bener membantu dan melayani masyarakat yang selama ini resah terhadap pembangunan di Desa yang bisa dikatakan belum layak”. (wawancara tanggal 08 mei 2019 ).

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Moh. Masrur selaku Ketua Program KOTAKU juga menambahkan pernyataan sebagai berikut

“Program KOTAKU ini sangat-sangat baik untuk perkembangan pembangunan di Desa Balongmojo, seperti contohnya yaitu pengaspalan jalan, pembuatan jalan paving, pembuatan MCK, pembangunan Drainase dan Rehab Rumah dan ekomoni sangat bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu masyarakat sangat antusias dan sangat mendukung dengan kegiatan-kegiatan yang di gagas oleh Program KOTAKU sangat diharapkan oleh masyarakat warga Desa Balongmojo itu sendiri.” (wawancara tanggal 07 mei 2019)

Dalam meningkatkan Pembangunan Desa, Program KOTAKU melaksanakan rapat dan survei langsung dengan masyarakat sehingga dapat diketahui apa keinginan masyarakat itu sendiri. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan ibu majidah yang mengikuti rapat dan survei sebagai berikut:

“alhamdulillah mas saya waktu mengikuti survei dan rapat dari Program KOTAKU telah memberikan beberapa usulan terkait meningkatkan pembangunan diantaranya yaitu pembangunan Drainase. Saya sangat berterima kasih kepada Program KOTAKU yang telah melayani masyarakat. Kenapa saya mengusulkan pembangunan drainase, karena setiap kali hujan deras hampir 70% mengalami banjir. Tapi sekarang dengan adanya Program KOTAKU yang sudah membuat Drainase alhamdulillah sudah jarang banget bahkan hampir tidak ada banjir meskipun hujan deras karena sudah ada pembangunan Drainase.” (wawancara tanggal 08 mei 2019)

Selain itu peneliti juga wawancara dengan Bapak Saiku sebagai masyarakat yang rumahnya di rehab oleh Program KOTAKU. Berikut pernyataannya :

“alhamdulillah dengan adanya program Rehab Rumah dari Program KOTAKU saya sangat bersyukur, tempat tinggal saya benar-bener di renovasi menjadi tempat tinggal yang layak, saya pada waktu itu bertanya kepada salah satu program KOTAKU tentang program rehab rumah ini katanya, jadi begini pak, program rehab rumah ini untuk warga masyarakat yang bisa dikatakan tidak mampu atau tidak mendapatkan tempat tinggal dengan layak, maka pada saat rapat penyusunan program kita sepakat untuk meningkatkan pemukiman yang kumuh atau bedah rumah, karena program ini dari pemerintah yang dikelola masyarakat untuk masyarakat.” (wawancara tanggal 08 mei 2019)

Dampak dari Program KOTAKU terhadap bidang sosial adalah dengan adanya pembangunan infrastruktur dan pembangunan MCK untuk sebagian masyarakat yang kurang mampu. Berikut merupakan wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul sebagai warga yang merasakan program pembangunan MCK. Berikut pernyataannya :

“alhamdulillah mas dengan adanya program pembangunan MCK ini benar-bener sangat membantu bagi warga. Karena saya sendiri belum mempunyai jamban atau wc sendiri di dalam rumah. Jadi ya sangat bersyukur dengan adanya program pembangunan MCK ini.” (wawancara tanggal 09 mei 2019)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak khoiri salah satu warga yang merasakan hasil Program KOTAKU. Berikut pernyataannya :

“sekarang jalannya sudah enak mas, gak bledu gak becek dan sudah tidak berlubang-lubang jadi mau berkendara sekarang sudah nyaman. Soalnya dulu sebelum jalanan di paving itu dulunya masih jalan tanah gitu, jadi kalo hujan deras jalanan licin dan banyak korban warga yang jatuh. Soalnya itu jalan kan buat tembusan ke sawah. Jadi ya benar-bener terbantu dengan program pembangunan jalan paving ini.” (wawancara tanggal 09 mei 2019)

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut dapat di simpulkan bahwa program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sangat berperan aktif dan memberikan hasil positif bagi masyarakat. Hasil tersebut berupa Pembangunan Infrastruktur, Pembuatan MCK, Pembangunan Drainase dan Rehab Rumah. Hasil program kerja tersebut bukan hanya dalam hal menangani pemukiman kumuh, tetapi juga dalam hal sosial dan pembangunan sarana prasarana desa yang bersifat umum dan perorangan. Bisa dikatakan Program KOTAKU ini program dari pemerintah untuk masyarakat yang mengelola juga masyarakat juga masyarakat sendiri.

## **2. Faktor Pendukung Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa**

Faktor-faktor pendukung yang terdapat dalam pelaksanaan Program KOTAKU di Desa Balongmojo diantaranya solidaritas masyarakat sangat tinggi, ketepatan waktu dalam pengerjaan fisik maupun pertanggung jawaban penggunaan dana. Berikut adalah keterangan dari Bapak Moh. Masrur selaku Ketua Program KOTAKU :

“faktor pendukungnya kesadaran masyarakat sendiri itu yaitu seperti contohnya untuk faktor pertama berupa uang untuk mendukung pembangunan dalam turunnya dana dari dana pusat, istilahnya itu dalam arti kalo besar biayanya untuk keswadayaan faktor pendukungnya itu namanya swadaya biasanya itu sebesar 30%. Cuma tidak untuk harus uang saja, biasanya kita untuk berunding dengan masyarakat musyawarah itu bisa di sikapi kalau swadaya itu faktor pendukungnya kadang-kadang kita diberi ketenagaan kerjaan atau pun juga konsumsi itu juga bisa diartikan faktor-faktor pendukung untuk kegiatan pembangunan di Desa Balongmojo.” (wawancara tanggal 07 mei 2019)

Adapun beberapa pernyataan dari warga yaitu Bapak Agus yang mendukung Program KOTAKU. Berikut pernyataannya :

“saya sebagai masyarakat sangat mendukung Program kerja dari KOTAKU, karena program ini langsung melibatkan dengan masyarakat itu sendiri. Bahkan untuk menyusun program langsung melibatkan masyarakat apa yang kita inginkan dan kebutuhan apa saja yang kita butuhkan.” (wawancara tanggal 08 mei 2019)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Syamsul yang mendukung Program KOTAKU. Berikut pernyataannya :

“semenjak adanya Program KOTAKU meningkatkan pembangunan Desa Balongmojo saya sangat mendukung sekali. Salah satu contohnya yaitu pembuatan MCK dan pembangunan drainase ini sangat bener-bener membantu kami sebagai warga masyarakat. Maka dari itu saya berharap Program KOTAKU ini terus berjalan dan memberikan pelayanan yang terbaik buat kami atau masyarakat.” (*wawancara tanggal 09 mei 2019*)

Dari keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa masyarakat sangat mendukung program KOTAKU di Desa Balongmojo. Selain itu masyarakat sangat berpartisipasi untuk mengikuti program kerja dari KOTAKU demi kelancaran program tersebut. Oleh karena itu dengan adanya Program KOTAKU ini bisa memberikan pelayanan untuk masyarakat dan mengurangi pemukiman kumuh untuk Desa Balongmojo yang lebih maju.

### **3. Faktor Penghambat Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa**

Faktor-faktor penghambat yang terdapat dalam pelaksanaan Program KOTAKU di Desa Balongmojo diantaranya adalah turunnya dana dari pusat terlambat, kurang kesadarannya dari masyarakat untuk mengikuti program kegiatan KOTAKU. Berikut adalah keterangan dari Bapak Moh. Masrur selaku ketua Program KOTAKU :

“saya rasa sudah banyak yang ikut partisipasi, tapi ya gitu mas masih ada juga yang belum ikut. Terkadang ada masyarakat yang maunya terima jadi saja, intinya tidak ikut membantu. Tapi, ada hambatan lain yaitu turunnya dana dari pusat terlambat. Biasanya kalo dananya dari pusat itu turunnya cepat bisa sangat mendukung untuk kegiatan pembangunan di Desa Balongmojo, tapi kalau dananya turunnya dari pusat terlambat biasanya itu kita terlambat untuk pembangunan dalam arti kita tergesa-gesa untuk memberi pengarahan kepada masyarakat.” (*wawancara tanggal 07 mei 2019*)

Dari keterangan beliau diatas, masih terdapat masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi karena tidak mengetahui program tersebut. Selain itu kendala terbesarnya adalah turunnya dana dari pusat terlambat. Hal tersebut bisa memperlambat program kerja KOTAKU. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Program KOTAKU agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Peranan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa**

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwar (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Pembangunan adalah suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi. (Nugroho dan Rochim Dahuri : 2004)

Program KOTAKU adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. Program ini untuk memberdayakan ekonomi, memperbaiki sarana dan prasarana dan memperbaiki permukiman kumuh. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tahapan proses penyusunan program kerja adalah sebagai berikut :

#### **a. Musyawarah Desa dan sosialisasi.**

Musyawarah Desa dan sosialisasi merupakan langkah awal sebelum proses penyusunan program. Musyawarah desa ini diikuti oleh pemerintahan desa, seluruh ketua RT dan RW, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat. Sosialisai dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang program KOTAKU, tujuan, dan strategi pelaksanaan. Sosialisasi ini diberikan oleh Fasilitator Kelurahan (FAKSEL) dari tiap kecamatan. Dalam sosialisasi ini juga dilakukan pemilihan tim pelaksana dan relawan yang akan menjalankan program KOTAKU. Pemilihan tersebut berdasarkan keputusan bersama oleh seluruh peserta yang mengikuti forum sosialisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti musyawarah dan sosialisasi program KOTAKU Desa Balongmojo bertempat di balai desa atau kantor program KOTAKU. Tujuan adalah agar masyarakat dapat mengetahui bahwasannya program KOTAKU ini program yang dibentuk oleh pemerintah dan dikelola sendiri oleh masyarakat. Program KOTAKU mempunyai salah satu tujuannya adalah mengurangi pemukiman kumuh. Namun disisi lain masih banyaknya masyarakat yang tidak hadir dalam acara musyawarah dan sosialisasi tersebut. Sehingga masih banyak masyarakat yang yang tidak faham dengan program KOTAKU. Musyawarah dan

sosialisasi juga langkah awal untuk membuat program kerja selama satu tahun kedepan.

b. Pelatihan tim pelaksana dan relawan program KOTAKU.

Seluruh tim pelaksana dan relawan program yang telah dipilih diwajibkan mengikuti pelatihan program KOTAKU. Pelatihan ini dilakukan agar tim pelaksana dan relawan dapat memahami tentang latar belakang, tujuan, prinsip, kebijakan dan tahapan atau mekanisme pelaksanaan program KOTAKU. Tim pelaksana dan relawan memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan kegiatan program. Oleh karena itu tim pelaksana dan relawan harus memahami sehingga dapat mengelola program KOTAKU dan memberikan bimbingan serta pendampingan untuk masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelatihan tim pelaksana dan relawan program KOTAKU Desa Balongmojo wajib mengikuti setiap kegiatan pelatihan. Tujuannya adalah apabila ada masyarakat yang bertanya mengenai program KOTAKU bisa menjawab sesuai dengan prosedur yang ada di dalam program KOTAKU. Melihat masih banyaknya masyarakat yang tidak faham dengan program KOTAKU. Maka dengan diadakannya pelatihan untuk tim pelaksana dan relawan program KOTAKU Desa Balongmojo bisa memberikan pengarahan kepada masyarakat agar mengikuti atau berpartisipasi dalam hal program kerja KOTAKU.

c. Rembug Warga Tahunan (RWT)

Rembug Warga Tahunan merupakan rapat yang diadakan untuk membahas Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) tentang kegiatan selama satu tahun. Selain itu juga membahas tentang rencana program kerja LKM untuk tahun berikutnya. Rencana program kerja ini berdasarkan gagasan atau ide yang diberikan oleh peserta untuk pembangunan masyarakat. Peserta rapat ini diantaranya adalah Pemerintah Desa, tim pelaksana KOTAKU beserta relawan, ketua RT/RW, dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa rembug warga tahunan di Desa Balongmojo dilakukan satu tahun sekali. Tujuannya adalah untuk membahas laporan pertanggung jawaban kegiatan sama satu tahun. Selain membahas laporan pertanggung jawaban, rembug warga tahunan juga membahas rencana program kerja selanjutnya. Contoh tahun 2016 bulan Desember membahas soal laporan pertanggung jawaban program pembangunan MCK. Dengan salah satunya yaitu transparansi anggaran dana, setelah selesai membahas laporan pertanggung jawaban yang selanjutnya dibuka rapat untuk membahas program kerja untuk tahun selanjutnya.

d. Musyawarah Rencana Pembangunan (MUSREMBANG)

Musrembang merupakan musyawarah untuk membahas dan menyusun program kerja KOTAKU. gagasan dan ide yang telah diberikan pada rapat sebelumnya dijadikan acuan tertinggi dalam penyusunan program. Rapat ini merupakan forum keputusan tertinggi tingkat desa dari warga untuk setiap perubahan-perubahan kebijakan meliputi kelembagaan, keuangan, dan program yang akan direncanakan atau dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa musrembang ini bisa dikatakan akhir dari hasil rapat-rapat sebelumnya yang sudah ditentukan untuk memutuskan apa saja program selanjutnya. Contoh tahun 2016 dimana musrembang di Desa Balongmojo dilakukan dan diputuskan oleh seluruh tim pelaksana dan masyarakat bahwa program pembangunan yang selanjutnya adalah perbaikan pengaspalan jalan dan jalan paving. Sesuai dengan hasil acuan yang paling tinggi.

Pencapaian tujuan program KOTAKU diukur dengan perumusan program kerja yang di dalamnya terdapat indikator kinerja dan target yang akan dicapai oleh program sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Tujuan program KOTAKU adalah menangani pembangunan sarana dan prasarana, menangani pemukiman kumuh, dan meningkatkan keberdayaan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan.

## **2. Faktor Pendukung Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa**

Salah satu faktor pendukung adalah solidaritas partisipasi masyarakat dalam rencana pembangunan yang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan oleh masyarakat. Oleh karena itu, menurut Tjokroamidjojo (1996) keterlibatan masyarakat dapat lebih terlaksana apabila rencana pembangunan itu sendiri berorientasi kepada kepentingan masyarakat.

Uraian lebih lanjut terkait faktor-faktor pendukung yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dilihat dari segi berbagai pendekatan disiplin ilmu, sebagai berikut : a. Dalam konsep psikologi, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh motivasi yang melatar belakangnya yang merupakan cerminan dari golongan, tekanan, kebutuhan, keinginan dan harapan-harapan yang dirasakan. b. Secara sosiologis, sikap merupakan fungsi dari kepengingan, dengan demikian tumbuh dan berkembangnya partisipasi dalam masyarakat akan sangat ditentukan oleh persepsi masyarakat terhadap tingkat kepentingan dari pesan-pesan yang disampaikan padanya. c. Menurut konsep

pendidikan, partisipasi masyarakat merupakan tanggapan atau respon yang diberikan terhadap setiap rangsangan atau stimulus yang diberikan, yang dalam hal ini respon merupakan fungsi dari manfaat reward yang dapat diharapkan. d. Besarnya harapan dalam konsep ekonomi sangat ditentukan oleh besarnya peluang dan harga dari manfaat yang akan diperoleh. Tentang manfaat itu sendiri, dapat dibedakan dalam manfaat ekonomi maupun non-ekonomi. Faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa dapat dua faktor besar yaitu kebutuhan dan manfaat. Maka program pembangunan yang berbasis partisipasi harus mempertimbangkan kebutuhan atau kepentingan masyarakat yang bersangkutan serta seberapa besarkah manfaat yang akan diperoleh oleh masyarakat. Sehingga program sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan masyarakat dapat diambil manfaatnya maka akan mempengaruhi sikap masyarakat untuk berpartisipasi.

### **3. Faktor Penghambat Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa**

Penghambat merupakan permasalahan penting yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program KOTAKU. Adanya penghambat dapat menyebabkan program yang telah disusun tidak dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hambatan yang dihadapi dalam program KOTAKU diantaranya adalah turunnya dana dari pusat terlambat, kurangnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya sumber daya manusia yang tinggi dalam berpartisipasi sehingga menyebabkan program belum terlaksana sepenuhnya sesuai dengan program kerja yang telah disusun.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ginandjar Kartasasmita (1996:283) yang menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas di daerah pedesaan menyebabkan rendahnya produktivitas dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kualitas menjadikan pedesaan tidak dapat berkembang untuk maju.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program KOTAKU diantaranya adalah :

a. Turunnya dana dari pusat terlambat

Turunnya dana dari pusat terlambat sehingga dapat memperlambat program pembangunan yang telah disusun.

b. Masih terdapat masyarakat yang tidak aktif berpartisipasi. Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya partisipasi dalam kegiatan program KOTAKU menjadi hambatan dalam pelaksanaan. Kurangnya partisipasi tersebut disebabkan karena sebagian masyarakat hanya mau terima jadi saja tanpa ikut membantu.

c. Kurangnya motivasi masyarakat terhadap program KOTAKU. Minimnya pengetahuan masyarakat terhadap program KOTAKU menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi tersebut. Karena masyarakat kurang menyadari pentingnya program KOTAKU menjadikan masyarakat pasif sehingga tidak berpartisipasi.

d. Kurangnya SDM untuk mendukung kegiatan program KOTAKU. Minimnya SDM menyebabkan kurangnya relawan untuk ikut serta program kegiatan KOTAKU. Masyarakat yang memiliki SDM tinggi tidak ikut berpartisipasi aktif sehingga minim ide atau gagasan yang terbaru untuk memajukan desa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan motivasi tentang pentingnya program KOTAKU.

### **Kesimpulan**

Sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan dan temuan penelitian beserta dengan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran program KOTAKU sangat membantu masyarakat dan dalam penataan pembangunan Desa Balongmojo, diantaranya adalah pembangunan sarana dan prasarana dan pemberdayaan di bidang sosial. Penyusunan program kerja KOTAKU melalui beberapa tahap, yaitu : (1) Musyawarah desa dan sosialisasi (2) Pelatihan tim pelaksana dan relawan program KOTAKU (3) Rembug Warga Tahunan (RWT) (4) Musyawarah Rencana Pembangunan (MUSREMBANG). Program kerja yang telah disusun oleh program KOTAKU meliputi perbaikan sarana prasarana dan peningkatan keberdayaan masyarakat pada bidang sosial. Program tersebut diantaranya adalah (1) Sarana dan prasarana (MCK, Pembangunan drainase, pengaspalan jalan dan pembuatan jalan paving) (2) Bidang sosial (Rehab rumah).
2. Faktor pendukung dalam kegiatan program KOTAKU adalah solidaritas masyarakat sangat tinggi dan ketepatan waktu dalam pengerjaan baik fisik maupun pertanggung jawaban penggunaan dana. Karena masyarakat sangat antusias dengan program kerja dari program KOTAKU yaitu dengan meningkatkan pembangunan Desa di bidang sosial dan perbaikan sarana prasarana. Disini masyarakat sangat menyadari bahwa program pembangunan ini sangat penting bagi Desa Balongmojo agar menjadi Desa yang tidak kumuh lagi. Selain itu pengurus program KOTAKU juga memberikan keringanan kepada warga untuk memberikan dukungan tidak harus berupa dana. Tapi cukup dengan ikut serta membantu proses pembangunan dan memberikan konsumsi.
3. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program KOTAKU diantaranya adalah : (1) Turunnya dana dari pusat terlambat

(2) Kurangnya kesadaran masyarakat ikut dalam serta program KOTAKU (3) Kurangnya motivasi terhadap program KOTAKU (4) Kurangnya sumber daya manusia untuk mendukung program KOTAKU. Apabila pengurus program KOTAKU bisa merangkul masyarakat dan memberikan motivasi agar masyarakat bisa ikut partisipasi dalam pelaksanaan program KOTAKU. Pentingnya untuk mengadakan sosialisasi kepada masyarakat.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut ini :

1. Bagi pemerintah Desa Balongmojo

Diharapkan Pemerintah Desa Balongmojo memberikan dukungan dan memfasilitasi seluruh program kegiatan yang dilakukan oleh program KOTAKU. Karena pada dasarnya jika seluruh masyarakat berpartisipasi aktif, maka program akan berjalan dengan baik. Apabila hal tersebut dapat berjalan maka program KOTAKU akan mencapai tujuan dan permasalahan sosial dan ekonomi dapat diatasi bersama-sama.

2. Bagi Tim Pelaksana dan Relawan Program KOTAKU

Diharapkan seluruh anggota yang terlibat dalam program KOTAKU dapat meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan dan dalam motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program KOTAKU. Hal tersebut bertujuan agar program KOTAKU dapat mencapai tujuan dan sarana yang telah ditentukan.

3. Bagi Masyarakat Desa Balongmojo

Diharapkan masyarakat Desa Balongmojo dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan untuk mensukseskan program KOTAKU dalam mencapai sasaran dan tujuan. Sehingga manfaat dari program KOTAKU dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat bersama-sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Sumber Buku**

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Ilhami. 1990. *Strategi Pembangunan Perkotaan di Indonesia*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Kartasaputra, G. 1984. *Pembangunan Teori dan Masalah*. Bandung : Penerbitan Sumur Bandung.
- Lexy, Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remadja Karya
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suhardono, Edi. 1994. *Teori Peran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*. Jakarta : Erlangga

##### **Sumber Jurnal**

- Apriliana, Zahria. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan KOTAKU, diakses pada tanggal 5 Januari 2019.
- Hayat, Slamet Hidayat Turohman, Yaqub Cikusin. 2018. *Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Berbasis Pembangunan Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa*, diakses pada tanggal 20 Februari 2019.
- Hutami Gartiria. 2011. *Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor*, diakses pada tanggal 3 Januari 2019.
- Irvan, Hafidzita E.P. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Pesisir Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru*, diakses pada tanggal 6 Januari 2019.
- Isnadi. 2007. *Proses Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Kebumen*, diakses pada tanggal 3 Januari 2019.
- Kamirudin, 2014. *Analisis Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kamar*, diakses pada tanggal 5 Januari 2019.
- Mayasari, Indah. 2013. *Pengaruh Keberadaan Mall Wiltop Trade Center (WTC) Batanghari Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kota Jambi*, diakses pada tanggal 2 Januari 2019.
- MHD Wijaya. 2018. *Gambaran Umum Kabupaten Mojokerto*. diakses pada tanggal 13 Mei 2019
- Nurhasanah, 2018. *Implementasi Kebijakan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, diakses pada tanggal 15 Januari 2019.
- Ramzogi. 2013. *Respon Masyarakat Pada Tahap Pembangunan Desa Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur*, diakses pada tanggal 6 Januari 2019.
- Zuhrya, Almas. 2017. *Peran Program Tanpa Kumuh Sebagai Media Pendidikan Sosial*, diakses pada tanggal 5 Januari 2019.